



MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FSD UNM 2020

BELAJAR

Hasnawati, S.Pd., M.Pd

Aulia Evawani Nurdin, S.Pd., M.Pd



BELAJAR ?



SLAMETO, 2003

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

BELAJAR ?

SAHABUDDIN, 1997

Belajar ialah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

BELAJAR ?



WINKEL, 1991

Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan keterampilan dan sikap

GAGNE, 1984

Belajar sebagai suatu proses dimana lingkungan suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman

HAMALIK, 1983

Belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu itu perubahan-perubahan bersifat psikhis

“

BELAJAR diartikan sebagai
kegiatan **PSIKOLOGIS** menuju
perkembangan **PRIBADI**
seutuhnya

PENGERTIAN BELAJAR SECARA LUAS

BELAJAR diartikan sebagai usaha
PENGUASAAN MATERI pelajaran

PENGERTIAN BELAJAR SECARA SEMPIT

CIRI-CIRI BELAJAR

Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar bukan perubahan tingkah laku karena proses kematangan

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar bukan perubahan tingkah laku karena perubahan kondisi fisik

Hasil belajar bersifat relatif menetap

CIRI-CIRI BELAJAR DILIHAT DARI PERUBAHAN TINGKAH LAKU

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

SLAMETO, 2003



TUJUAN DAN SASARAN BELAJAR



Belajar pada diri manusia merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai Tujuan dan Sasaran yaitu:

- a. Tujuannya mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas dan bermakna
- b. Sasarannya meliputi tingkah laku penalaran (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).



TUJUAN BELAJAR

Sardiman, 2004

UNTUK MENDAPATKAN PENGETAHUAN

suatu cara untuk
mengembangkan kemampuan
berpikir bagi peserta didik
untuk memperoleh
pengetahuan dan kemampuan
berpikir

UNTUK PENANAMAN KONSEP DAN KETERAMPILAN

suatu cara belajar menghadapi
dan menangani objek-objek
secara fisik dan psikhis

UNTUK PEMBENTUKAN SIKAP

suatu kegiatan untuk
menumbuhkan sikap
mental, perilaku dan pribadi
anak

BELAJAR, KEMATANGAN DAN PERUBAHAN FISIK



PERBEDAAN BELAJAR DENGAN KEMATANGAN

Kematangan adalah sesuatu yang dialami oleh manusia karena perkembangan bawaan. Belajar adalah suatu proses yang disengaja atau disadari. Belajar adalah suatu aktivitas yang dirancang atau sebagai akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya.

PERBEDAAN BELAJAR DENGAN PERUBAHAN FISIK

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disengaja, perubahan itu berupa tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti . Perubahan fisik yaitu dari kecil menjadi besar dan kurus menjadi gemuk

TEORI-TEORI BELAJAR

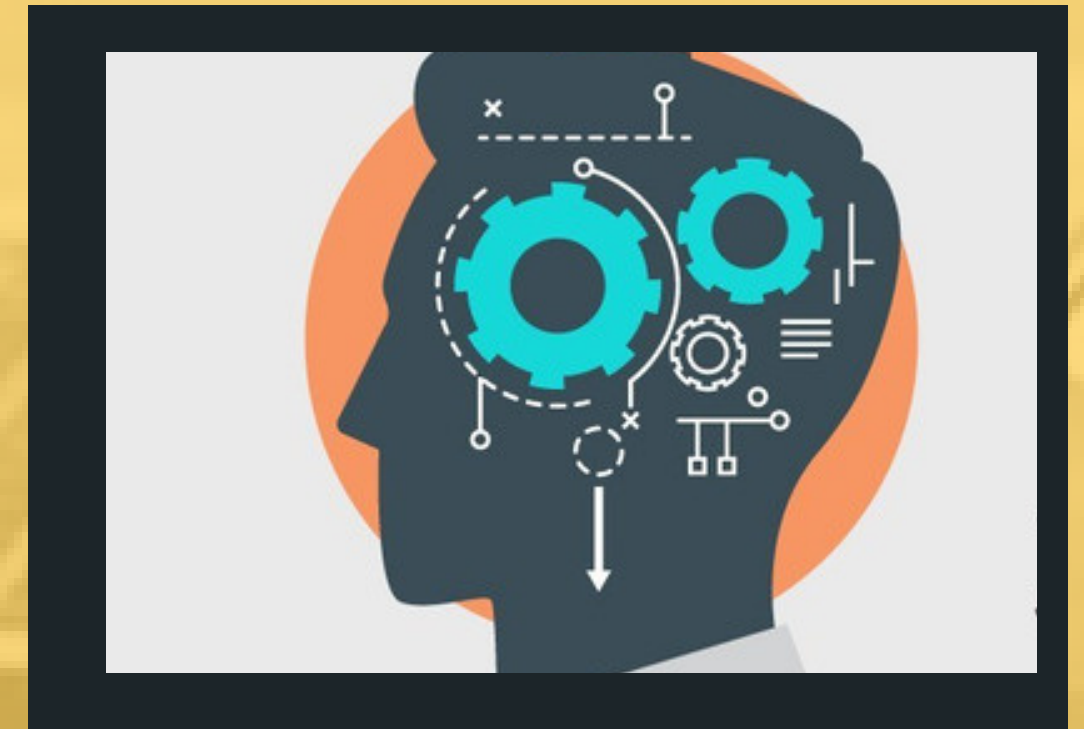
Menurut Pandangan Aliran Psikologi



PSIKOLOGI
BEHAVIORISTIK



PSIKOLOGI
HUMANISTIK



PSIKOLOGI KOGNITIF

TEORI-TEORI BELAJAR

PSIKOLOGIS BEHAVIORISTIK

Teori behavioristik memandang bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan).

Sebagai indikasi pandangan teori belajar behavioristik bahwa:

- 1) belajar adalah perubahan tingkah laku
- 2) seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku
- 3) Pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran yang berupa respon
- 4) sesuatu yang terjadi diantara stimulus dan respon tidak dianggap penting sebab tidak bisa diukur dan diamati
- 5) yang bisa diamati dan diukur hanya stimulus dan respon
- 6) penguatan adalah faktor penting dalam belajar
- 7) bila penguatan bertambah maka respon akan semakin menguat

TEORI-TEORI BELAJAR

PSIKOLOGIS HUMANISTIK

Belajar sifatnya sangat individual dan pribadi. Menurut teori belajar ini adalah motivasi belajar harus bersumber pada diri peserta didik. Terdapat 2 ciri belajar yaitu belajar bermakna dan belajar tidak bermakna. Belajar bermakna terjadi jika dalam proses pembelajaran melibatkan aspek pikiran dan perasaan peserta didik (Floger, dalam Hadis 2006). Peranan guru dalam pembelajaran menurut teori humanistik adalah sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam

1. membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif agar peserta didik bersikap positif terhadap belajar dan
2. membantu peserta didik untuk memperjelas tujuan belajarnya dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar.
3. membantu peserta didik untuk memanfaatkan dorongan cita-cita mereka sebagai kekuatan pendorong belajar.
4. menyediakan berbagai sumber belajar kepada peserta didik.
5. menerima pertanyaan dan pendapat serta perasaan dari berbagai peserta didik sebagaimana adanya.

ARTHUR COMBS mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar menurut teori belajar Humanistik

1. manusia mempunyai belajar alami.
2. belajar signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud tertentu.
3. belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya.
4. tugas belajar yang mengancam diri ialah mudah dirasakan bila ancaman itu kecil.
5. bila ancaman itu rendah terdapat pengalaman peserta didik dalam memperoleh berbagai cara.
6. belajar yang bermakna diperoleh jika peserta didik melakukannya.
7. belajar lancar jika peserta didik dilibatkan dalam proses belajar.
8. belajar yang melibatkan peserta didik seutuhnya dapat memberi hasil yang mendalam.
9. kepercayaan pada diri anak.

TEORI-TEORI BELAJAR

PSIKOLOGIS KOGNITIF

Teori belajar ini memandang bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Teori kognitif berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

PIAGET membagi skema yang digunakan anak untuk memahami dunianya melalui 4 periode utama, yaitu:

1. TAHAP SENSOR MOTOR (dari lahir sampai kurang lebih umur 2 tahun)

Mengandalkan kemampuan sensorik dan motoriknya, Anak mengetahui bahwa perilaku tertentu akan menimbulkan akibat tertentu pula bagi dirinya. Misalnya dengan menendang-nendang dia tahu bahwa selimutnya akan bergeser darinya.

2. TAHAP PRA-OPERASIONAL (kurang lebih umur 2 tahun hingga 7 tahun)

Menunjukkan kecenderungan anak untuk mengandalkan dirinya pada persepsinya mengenai realitas. Dengan adanya perkembangan bahasa dan ingatan anakpun mampu mengingat banyak hal tentang lingkungannya. Intelek anak dibatasi oleh egosentrisnya yaitu anak tidak menyadari orang lain mempunyai pandangan yang berbeda dengannya.

3. TAHAP OPERASI KONKRIT

Anak-anak sudah mengembangkan pikiran logis. Anak-anak tidak terlalu menggantungkan diri pada informasi yang datang dari pancaindra. Anak-anak sudah mampu berpikir secara operasi konkrit sudah menguasai sebuah pelajaran yang penting yaitu bahwa ciri yang ditangkap oleh pancaindra seperti besar dan bentuk sesuatu, dapat saja berbeda tanpa harus mempengaruhi misalnya kuantitas.

4. TAHAP OPERASI FORMAL

Anak sudah mampu berpikir abstrak yaitu berpikir mengenai gagasan. Anak dengan operasi formal ini sudah dapat memikirkan beberapa alternatif pemecahan masalah. Mereka dapat mengembangkan hukum-hukum yang berlaku umum dan pertimbangan ilmiah.

PRINSIP-PRINSIP BELAJAR

1. Belajar suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara peserta didik dengan lingkungannya.
2. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi peserta didik.
3. Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar, karena itu peserta didik harus sanggup mengatasinya secara tepat
4. Belajar itu memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari pembelajar atau tuntunan dan buku pelajaran sendiri.
5. Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berpikir kritis lebih baik dari pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis
6. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama dalam suatu kelompok tertentu.
7. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
8. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai
9. Belajar harus disertai kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan/hasil
10. Belajar dianggap berhasil apa bila dapat dipraktikkan

FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGI DALAM BELAJAR

THOMAS F. STATON

(ABD. HALING, 2007)

1

MOTIVASI

- Mengetahui apa yang akan dipelajari
- Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari

2

KONSENTRASI

Memusatkan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak sekedar perhatian

3

REAKSI

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental. Dalam belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan, mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana apa yang sedang dipelajarinya.

FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGI DALAM BELAJAR

THOMAS F. STATON

(ABD. HALING, 2007)

4

ORGANISASI

Dibutuhkan keterampilan mengorganisasikan stimulus (fata, ide-ide). Untuk membantu peserta didik agar dapat mengorganisasikan fakta atau ide-ide dalam pikirannya, maka diperlukan perumusan tujuan yang jelas dalam belajar. Dengan demikian akan terjadi proses yang logis

5

PEMAHAMAN

Belajar harus mengerti maksud dan implikasinya, sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi. Pemahaman itu tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar peserta didik dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Pemahaman bersifat dinamis dan kreatif.

6

ULANGAN

Lupa merupakan gejala psikologis yang harus diatasi. Untuk mengatasi kelupaan, diperlukan kegiatan ulangan. Mebgulang-ulang sesuatu pekerjaan atau yang dipelajari., maka kemungkinan untuk mengingat bahanpelajaran menjadi lebih mendasar. Kegiatan mengulang harus disertai dengan pikiran dan tujuan.

FAKTOR PSIKOLOGIS

SARDIMAN. 2004

1. Perhatian adalah pemusatan energi psikhis yang tertuju kepada suatu objek penalaran.
2. Pengamatan adalah cara mengenali dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra.
3. Tanggapan adalah gambaran yang tertinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan.
4. Fantasi adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada.
5. Ingatan adalah menerima pesan-pesan dari luar, menyimpan kesan dan memproduksi kesan.
6. Berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.
7. Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan.
8. Motif, motivasi adalah doronga untuk belajar.



BELAJAR YANG BERKUALITAS

- Hasrat dan kesiapan mental belajar
- Berencana dengan baik
- Memahami tujuan/manfaat belajar
- Persiapan dan pengadaan fasilitas sesuai kebutuhan
- Kesehatan dan kondisi fisik dan psikhis peserta didik
- Menggunakan cara yang efisien
- Mencatat hal-hal yang esensial
- Menggunakan sumber belajar yang bervariasi

Daftar Pustaka

Dr. Abd. Haling, M.Pd - Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si

Belajar dan Pembelajaran 2017

Badan Penerbit UNM